

MANAJEMEN SEKOLAH BERBUDAYA LINGKUNGAN (ADIWIYATA)

Robingaenah

Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto

Abstract: Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management at the fourth point of article 65 states that everyone has the right and role in environmental management. Awareness of the importance of the environment needs to be cultivated to humans and needs to be done early so that embedded values of love for the environment. To be able to nurture the culture and character of the nation with the value of care for the environment then it should be the school should be able to design its management in such a way by paying attention to the aspect of environmental education as an important part in its school program. This study aims to find out how the management of environmentally cultured schools that embodied in Adiwiyata school. This research is a qualitative research with literature review or research library. With the research model grounded theory using analysis of data description analysis. From the research, it is found that the environmental culture school management is carried out by doing the planning, implementation and evaluation toward the steps toward the adiwiyata school: 1) Establish School Team; 2) Environmental Assessment; 3) Action Plan; 4) Monitoring and Evaluation; 5) Use monitoring data to evaluate progress; 6) Involving schoolchildren; 7) Engaging the wider community. With Adiwiyata component that is: 1) Environmental Awareness Policy; 2) Implementation of Environment-Based Curriculum; 3) Participatory Based Environmental Activities; 4) Management of Eco-Friendly Support Facilities

Key Words: Management, School Culture Environment (Adiwiyata)

Abstrak : UU Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada point ke empat dari pasal 65 menyebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pegelolaan lingkungan hidup. Kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup perlu di tanamkan kepada manusia dan perlu dilakukan sejak dini sehingga tertanam nilai-nilai kecintaan akan lingkungan. Untuk dapat menumbuhkembangkan budaya dan karakter bangsa dengan nilai peduli lingkungan maka sudah seyogyanya sekolah harus mampu mendesain manajemennya sedemikian rupa dengan memperhatikan aspek pendidikan lingkungan sebagai bagian penting dalam program sekolahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen sekolah berbudaya lingkungan yang ddiwujudkan dalam sekolah Adiwiyata. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan kajian pustaka atau *research library*. Dengan model penelitian grounded theory menggunakan analisis data deskripsi analisis. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa manajemen sekolah berbudaya lingkungan dilaksanakan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap langkah-langkah menuju sekolah adiwiyata yaitu: 1) Membentuk Tim Sekolah; 2) Kajian Lingkungan; 3) Rencana Aksi; 4) Monitoring dan Evaluasi; 5) Menggunakan data peman-tauan untuk mengevaluasi kemajuan; 6) Melibatkan warga sekolah; 7) Melibatkan masyarakat luas. Dengan komponen Adiwiyata yaitu: 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan; 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan; 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif; 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Kata Kunci: Manajemen, Sekolah Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata)

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan kondisi alam maupun kondisi sosial yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan manusia. Apabila lingkungan alam maupun lingkungan sosial

tersebut berada pada lembaga pendidikan maka akan mempengaruhi terhadap perkembangan peserta didik. Seperti halnya bahwa manusia itu sendiri adalah bagian dari alam, berada di atas alam. Manusia tidak bisa terpisahkan dari alam.

Alam ini bisa dijadikan sebagai alat edukatif untuk memperoleh derajat yang luhur dalam proses pendidikan (Roqib, 2016: 184-185).

Sebagaimana diketahui bersama bahwasanya sekarang ini masalah lingkungan telah menjadi tanggungjawab bersama, bukan hanya pemerintah melainkan seluruh warga masyarakat memikul tanggungjawab yang besar terhadap kelestarian lingkungan. Krisis lingkungan yang terjadi saat ini dipengaruhi oleh pemahaman yang masih keliru terhadap dirinya, alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem. Kesalahan itu menyebabkan kesalahan pola perilaku manusia terutama dalam berhubungan dengan alam (Arif Sumantri, 2010: 281-282). Padahal alam itu merupakan tempat utama bagi manusia untuk melangsungkan hidup dan kehidupannya. Tanpa disadari keberadaan alam yang lestari akan memberikan banyak kebaikan bagi keberlangsungan hidup manusia.

UU Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada point ke empat dari pasal 65 menyebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Ini berarti bahwa siapapun dia baik pemerintah maupun masyarakat mempunyai kewajiban untuk ikut dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan juga merupakan wadah pendidikan bagi manusia merupakan target utama untuk dilibatkan dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup lewat implementasi dalam setiap mata pelajaran yang ada dalam dunia pendidikan ini. Kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup perlu di tanamkan kepada manusia dan perlu dilakukan sejak dini sehingga tertanam nilai-nilai kecintaan akan lingkungan. Diharapkan dengan tertanamnya nilai-nilai kecintaan terhadap lingkungan ini akan terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya lingkungan sehingga menumbuhkan kesadaran mereka untuk ikut terlibat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Di tahun 2015 hampir 68 % aau mayoritas air sungai di 33 propinsi di Indonesia dalam status tercemar berat (Ristian, 2017 :10). Hal ini sangat mengkhawatirkan, mengingat air sungai hingga saat ini merupakan salah satu sumber utama air bersih yang dikonsumsi mayoritas penduduk di

Indonesia. Melihat hal tersebut sudah sangat mendesak bagi masyarakat untuk lebih memahami arti keberadaan lestari alam ini.

Untuk dapat menumbuh kembangkan budaya dan karakter bangsa dengan nilai peduli lingkungan maka sudah seyogyanya sekolah harus mampu mendesain manajemennya sedemikian rupa dengan memperhatikan aspek pendidikan lingkungan sebagai bagian penting dalam program sekolahnya.

Dari sinilah penulis tertarik untuk membahas bagaimana manajemen sekolah berbudaya lingkungan yang terfokus pada sekolah Adiwiyata. Karena sebuah program akan terlaksana dan mencapai tujuan dengan maksimal apabila diselenggarakan dengan manajemen yang efektif dan efisien.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana manajemen sekolah berbudaya lingkungan (Adiwiyata)?

Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen sekolah berbudaya lingkungan (Adiwiyata).

Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan antara lain :

- a. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen sekolah berbudaya lingkungan.
- b. Manfaat Praktis
Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan manajemen sekolah berbudaya lingkungan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari kata "*to Manage*" mempunyai arti mengurus, mengatur, melaksanakan atau mengelola. Secara terminologi, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya yang lain guna

mencapai tujuan secara efektif dan efisien (H. Malayu S.P. Hasibuan, 2007: 6).

Terry menjelaskan “manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut dengan *manager* atau pengelola (George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2000: 1).

Manajemen mencakup kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha mereka. Selanjutnya perlu menetapkan dan memelihara pula suatu kondisi lingkungan yang memberikan respon ekonomis, psikologis, social, politis dan sumbangan-sumbangan teknis serta pengendaliannya.

Dalam proses manajemen terdapat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Terkait dengan fungsi-fungsi manajemen maka pelaksanaan suatu program tidaklah lepas dari tahapan-tahapan tersebut. Sebagaimana pada sekolah berbudaya lingkungan yang dalam implementasinya berupa pelaksanaan program pemerintah dari Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bentuk program Adiwiyata. Hal ini berlandaskan pada pembentukan karakter cinta dan peduli lingkungan.

Pendidikan Lingkungan Hidup memiliki tujuan seperti yang dirumuskan pada waktu Konferensi Antar Negara tentang Pendidikan Lingkungan pada tahun 1975 di Tbilisi, yaitu: meningkatkan kesadaran yang berhubungan dengan saling ketergantungan ekonomi, sosial, politik, dan ekologi antara daerah perkotaan dan pedesaan; memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan,

nilai-nilai, sikap tanggung jawab, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melindungi dan meningkatkan lingkungan; menciptakan pola baru perilaku individu, kelompok dan masyarakat secara menyeluruh menuju lingkungan yang sehat, serasi dan seimbang. Tujuan pendidikan lingkungan tersebut dapat dijabarkan menjadi enam kelompok, yaitu:

- a. Kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.
- b. Pengetahuan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalahnya.
- c. Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif di dalam peningkatan dan perlindungan lingkungan.
- d. Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
- e. Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
- f. Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, social, ekonomi, politik, dan faktor-faktor pendidikan.

Sekolah berbudaya lingkungan yaitu sekolah yang mampu mendukung dan berperan nyata dalam upaya menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudaya lingkungan atau dapat juga diartikan sekolah yang peduli lingkungan. Sekolah Adiwiyata mengembangkan budaya peduli dan cinta terhadap lingkungan. Berbudaya lingkungan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah dilandaskan pada kesadaran dan pemahaman atas kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar.

Seperti sedikit di singgung pada uraian di atas bahwa sekolah berbudaya lingkungan dalam pencapaiannya adalah melalui penerapan program pemerintah yaitu Adiwiyata. Adiwiyata

mempunyai arti sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, 2012: 3).

Program Adiwiyata juga merupakan salah satu bentuk nyata implementasi dari karakter positif yang dikembangkan dari budaya sekolah. Karena sekolah sebagai bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran sesuai tingkatannya haruslah mampu menyediakan lingkungan yang nyaman, aman dan menyenangkan. Lingkungan dengan kondisi tersebut dapat diciptakan dengan menguatkan budaya positif yang diberlakukan untuk semua warga madrasah. Karena pada hakekatnya sebuah pendidikan itu adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau proses mendidik.

Budaya positif ini terinternalisasi dalam pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga madrasah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Heri Gunawan, 2014: 24).

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen *stakeholder* (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga madrasah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan atau *research library*, maka yang menjadi objek pembahasan adalah buku-buku yang berkaitan dengan manajemen sekolah berbudaya lingkungan (Adiwiyata). Menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang ada relevansinya dengan permasalahan yang diangkat penulis untuk dibahas.

Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara *research kepustakaan* dengan menghasilkan data literer.

PEMBAHASAN

Sekolah berbudaya lingkungan (Adiwiyata) merupakan tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyat Tingkat Nasional, 2012: 3).

Pelaksanaan program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar, yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Pada prinsip partisipatif ini menyangkut keseluruhan komunitas sekolah harus terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi seluruh proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Dalam prinsip berkelanjutan berarti seluruh kegiatan harus dilaksanakan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Adapun langkah-langkah menuju sekolah adiwiyata adalah sebagai berikut :

1. Membentuk Tim Sekolah

Tim sekolah bertugas untuk mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, dan sarana prasarana. Tim sekolah terdiri atas: Kepala sekolah, guru, siswa dan komite sekolah. Tim sekolah di tetapkan melalui surat keputusan kepala sekolah.

2. Kajian Lingkungan

Kajian sekolah Adiwiyata dirancang untuk memberikan gambaran kondisi sekolah. Hasil kajian lingkungan akan menginformasikan Rencana Aksi apa dan bagaimana yang akan dilakukan. Adapun bahan kajian lingkungan berupa isu lingkungan di sekolah, yaitu :

- a. Sampah;
- b. Air;
- c. Energi;
- d. Makanan dan kantin sekolah;
- e. Keanekaragaman hayati;

3. Rencana Aksi

Inti pada program sekolah Adiwiyata yaitu terletak pada rencana aksi. Pada tahap ini dilakukan serangkaian perencanaan kegiatan dan sasaran yang terjadwalkan. Perencanaan yang terjadwalkan ini juga

dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan lingkungan sebagai hasil kajian lingkungan yang dilaksanakan. Berbagai kegiatan yang akan dilakukan harus disusun secara jelas dengan tujuan yang jelas pula.

4. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tim sekolah di dalam melaksanakan rencana aksinya, maka harus dilakukan pemantauan dengan mengukur kemajuan yang diharapkan. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini meliputi: 1) Tingkat penghematan penggunaan energi; 2) Kegiatan pengelolaan sampah; 3) Membandingkan perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah program berbudaya sekolah (pendokumenan setiap kegiatan); 4) Jika memungkinkan membuat daftar keanekaragaman hayati disekitar sekolah antara sebelum dan sesudah kegiatan; 5) Menggunakan kuesioner dan survey untuk mengumpulkan data kemajuan kegiatan dengan melibatkan peserta didik.

5. Menggunakan Data Pemantauan untuk Mengevaluasi Kemajuan

Data pemantauan akan membantu mengidentifikasi apakah mencapai sasaran atau tidak dan apakah sudah efektif atau belum.

6. Melibatkan Warga Sekolah

Untuk mencapai sasaran dan tujuan kegiatan maka seluruh warga sekolah harus dilibatkan. Cara yang dapat digunakan untuk melibatkan warga madrasah adalah dengan melakukan kegiatan inti secara bersama-sama.

7. Melibatkan masyarakat luas

Peran serta masyarakat dalam pencapaian kemajuan dalam kegiatan sekolah berbudaya menjadi sangat penting. Hal ini dapat digunakan sebagai referensi di dalam kegiatan, memperkaya informasi, pelatihan dan dukungan pendanaan dalam pencapaian keberhasilan kegiatan.

Dalam menjalankan dan melaksanakan Program Sekolah Berbudaya Lingkungan (adiwiyata), ada 4 hal yang harus diperhatikan, yaitu :

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Madrasah dalam pelaksanaan Program Adiwiyata wajib memuat visi, misi, tujuan dan

sasaran yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sebagaimana dalam tabel Standar dan Implementasi serta tingkat pencapaian dalam kebijakan berwawasan lingkungan hidup sekolah Adiwiyata:

Tabel 1.
Kebijakan Berwawasan Lingkungan

No	Standar	Implementasi	Pencapaian
1	Kurikulum 2013/KTSP memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam KTSP memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Tersusunnya visi, misi, dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/atau, untuk mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup
		Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan local, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/atau muatan local, dan/atau pengembangan diri
		Mata pelajaran wajib dan/atau muatan local yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilengkapi dengan ketuntasan minimal belajar	Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan/atau muatan local yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup
2	RKAS memuat program dalam	Rencana kegiatan dan anggaran	Sekolah memiliki

upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi kesiswaan, kurikulum, dan kegiatan pembelajaran, peningkatan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu	anggaran untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20% dari total anggaran sekolah; Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu
---	--	---

Sumber : Permen LH Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
Pelaksanaan Program Adiwiyata secara terperinci dilaksanakan berdasarkan permen lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 dengan rincian seperti dalam tabel standar, implementasi dan pencapaian program adiwiyata berbasis lingkungan yang diaplikasikan dalam kurikulum:

Tabel 2.
Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

No	Standar	Implementasi	Pencapaian
1	Tenaga Pendidik (Guru) memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	a. Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran	a. 70% tenaga pendidik (guru) menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif, antara lain; demonstrasi, diskusi kelompok, simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, symposium,

		praktek lapangan, penugasan observasi, project percontohan dll
	b.Mengembangkan isu local dan/atau isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan	b. 70% tenaga pendidik (guru) mengembangkan isu local dan isu global yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
	c.Mengembangkan indikator dan instrument penilaian pembelajaran lingkungan hidup	c. 70% tenaga pendidik (guru) mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
	d. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas	d. 70% tenaga pendidik (guru) menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
	e.Mengikutsertakan orangtua peserta didik (siswa) dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup	e. Persentase tenaga pendidik (guru) yang mengikutsertakan orang tua peserta didik (siswa) dan masyarakat yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai berikut ; 1. SD/MI sebesar 50% 2. SMP/MTs sebesar 40% 3. SMA/MA sebesar 30% 4. SMK/MAK sebesar 30%
	f.Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup	f. Hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup di komunikasikan melalui, antara lain; 1. Majalah dinding 2. Bulletin sekolah 3. Pameran

			4. Website 5. Radio 6. TV 7. Surat Kabar; dan 8. Jurnal
		g. Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan procedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	g. 70% tenaga pendidik (guru) menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah lingkungan hidup
2	Peserta didik (siswa) melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	a. Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelstarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup	a. 50% peserta didik (siswa) menghasilkan karya nyata yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain; 1. Makalah; 2. Puisi/sajak; 3. Artikel; 4. Lagu; 5. Hasil Penelitian; 6. Gambar; 7. Seni Tari; dan 8. Produk Daur Ulang
		b. Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari	b. 50% peserta didik (siswa) mempunyai kemampuan memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari
		c. Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media	c. 50% peserta didik (siswa) mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup melalui, antara lain; 1. Majalah dinding; 2. Bulletin sekolah; 3. Pameran; 4. Website; 5. Radio; 6. Televisi; 7. Surat Kabar; dan 8. Jurnal

Sumber : Permen LH Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Parsitipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam Program Sekolah Adiwiyata adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam rangka memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah

Berikut adalah tabel standar, implementasi dan pencapaian program sekolah adiwiyata dalam aspek kegiatan lingkungan berbasis partisipatif:

Tabel 3.
Kegiatan lingkungan Berbasis Partisipatif

No	Standar	Implementasi	Pencapaian
1	Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah	a. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah	a. 80% warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain; 1. Piket kebersihan kelas; 2. Jum'at Bersih; 3. Lomba Kebersihan Kelas; dan 4. Kegiatan Pemeliharaan Taman oleh masing-masing kelas
		b. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	b. 80% warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain; 1. Pemeliharaan Taman; 2. Tanaman Obat Keluarga; 3. Hutan Sekolah; 4. Pembibitan; 5. Kolam; dan 6. Pengelolaan Sampah
		c. Mengembangkan kegiatan	c. 80% kegiatan ekstrakurikuler

		ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	antara lain Pramuka, Karya Ilmiah Remaja, Dokter Kecil, Palang Merah Remaja, dan Pencinta ALam, yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, antara lain; 1. Pengomposan; 2. Tanaman Obat Keluarga; 3. Biopori; 4. Daur Ulang; 5. Pertanian Organik; dan 6. Biogas		dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak antara lain; orang tua, alumni, komite sekolah, LSM, media, dunia usaha/industry, konsultan, instansi pemerintah daerah, sekolah lain, dll	lingkungan hidup	untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup
		d. Adanya kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	d. 5 klasifikasi kegiatan kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, sebagai berikut; 1. Daur Ulang Sampah; 2. Pemanfaatan dan Pengolahan Air; 3. Karya Ilmiah; 4. Karya Seni; 5. Hemat Energi; 6. Energi Alternatif			b. Mendapatkan dukungan dalam bentuk dukungan untuk kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	3 mitra yang mendukung kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti; pelatihan yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pengadaan sarana ramah lingkungan dan ramah anak, pembimbingan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
		e. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar	1. Tenaga pendidik (guru) mengikuti 6 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar 2. Peserta didik (siswa) mengikuti 6 kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar			c. Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	3 kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah untuk kegiatan aksi bersama yang terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
						d. Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup	3 kali menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, seperti seminar, workshop, lokakarya, dll
2	Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan	a. Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran	3 mitra yang dimanfaatkan sebagai narasumber			e. Memberi dukungan kepada masyarakat atau sekolah lain untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	3 dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti; bimbingan teknis pembuatan iopori, pengelolaan sampah, pertanian

		organic, biogas, dll
--	--	----------------------

Sumber : Permen LH Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Program Sekolah Adiwiyata juga wajib mengelola sarana pendukung yang ramah lingkungan dan ramah anak di sekolah. Pemanfaatan kembali kertas atau daur ulang adalah salah satu upaya mendukung ramah lingkungan di sekolah. Sebagaimaa terlihat seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.
Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

No	Standar	Implementasi	Pencapaian
1	Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan dan ramah anak	a. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah	Tersedianya 6 sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 seperti; air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah yang terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau (RTH), kebisingan/ getaran/ radiasi, dll
		b. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah	Tersedianya 6 sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/ taman / kebun sekolah, green house, tanaman obat keluarga, kolam ikan, lubang biopori, sumur resapan, biogas, dll
2	Peningkatan	a. Memelihara	Terpeliharanya 3

kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dan ramah anak	sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan dan ramah anak	sarana dan prasarana yang ramah lingkungan dan ramah anak sesuai fungsinyas, antara lain; 1. Ruang memiliki pengaturan cahaya dan pentilasi udara secara alami; 2. Pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan 3. Menggunakan paving block
	b. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah	Tersedianya 4 unsur dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, antara lain; a. Penanggung jawab b. Pelaksana c. Pengawas d. Tata tertib.
	c. Memanfaatkan listrik, air, dan alat tulis kantor secara efisien	20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor
	d. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat, jujur dan ramah lingkungan serta ramah anak	Kantin melakukan 3 upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan jujur dan ramah lingkungan serta ramah anak, meliputi; a. Kantin tidak menjual makanan/ minuman yang mengandung bahan pengawet/ pengental, pewarna, perasa yang tidak sesuai dengan standar kesehatan b. Kantin tidak menjual makanan yang tercemar / terkontaminasi, kadaluarsa c. Kantin tidak menjual makana

		n yang dikemas tidak ramah lingkungan seperti; plastic, strofoam, dan aluminium foil
--	--	--

Sumber: Permen LH Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

PENUTUP

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan Berdasar deskripsi analisis dalam pembahasan di atas maka penulisan ini dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen sekolah berbudaya lingkungan (Adiwiyata) pelaksanaannya meliputi kegiatan partisipatif dan berkelanjutan dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut :

1. Membentuk tim sekolah
2. Kajian lingkungan
3. Rencana aksi
4. Monitoring dan evaluasi
5. Menggunakan data pemantauan untuk mengevaluasi kemajuan
6. Melibatkan warga sekolah
7. Melibatkan masyarakat luas

Sedangkan pelaksanaan program adiwiyata terdiri atas 4 komponen, yaitu:

- a. Kebijakan berwawasan lingkungan
- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
- c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
- d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar dan Masaong. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Gorontalo: Sentra Media.
- Depdiknas, Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan H. Melayu S.P. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humaika.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Ristiani. 2017. *Integrasi Islam, Sains Dan Teknologi Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap : Tesis*
- Roqib, Moh. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik*. Purwokerto: Pema An-Najah Press.
- Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Terry George R dan eslie W. Rue. 2000. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Cet.Ketujuh: Bumi Aksara.
- TIM Adiwiyata Tingkat Nasional. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.